BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) kehadiran peneliti; (c) lokasi penelitian; (d) data dan sumber data; (e) teknik pengumpulan data; (f) teknik analisis data; (g) teknik keabsahan data; dan (h) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian yang berjudul "*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Berbasis Inklusi (Studi Multikasus di SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung)*", jika dilihat dari lokasi sumber data ternasuk kategori penelitian lapangan (*field research*).[83]

Sedangkan, dari sifat data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[84] Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah

[83]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 180.
[84]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[85]

Penulis lainnya juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.[86] Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskripif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.[87] Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[88]

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala

---

[85]*Ibid.*, 5.
[86]*Ibid.*, 5.
[87]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 30.
[88]Lexy J. Moleong, *Metodolog*i *Penelitian*..., 9-10.

yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[89] Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.[90]

2. Jenis Penelitian

Jika dilihar dari lokasi yang dipilih oleh peneliti jenis peneilitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Menurut Suryabatra, penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok lembaga atau masyarakat.[91]

Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus. Studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu.[92] Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu.[93]

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini ialah lembaga yang memiliki karakter yang berbeda yaitu SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung.

---

[89]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 234.
[90]Lexy J. Moleong, *Metodolog*i *Penelitian...*, 11.
[91]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.
[92]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.
[93]Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 195.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument.*[94] Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus meyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.[95]

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif.

---

[94]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 310.
[95]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, 45.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi multikasus, dimana lokasi penelitian ada lebih dari satu dengan karakteristik yang berbeda yakni SDI Al-Azhar yang terletak di Jl. Pahlawan III/40, Kedungwaru, Tulungagung dan SD Noble National Academy yang terletak di Jl. I Gusti Ngurah Rai VII/40, Jawa Timur, Tulungagung.[96]

Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

a. Dua lembaga ini merupakan sekolah berbasis inklusi.
b. Hasil wawancara dengan waka kurikulum menunjukkan bahwa sekolah memiliki pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran yang berbeda untuk menangani anak-anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kelas reguler.
c. Kedua lembaga tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, dimana SDI Al-Azhaar berbasis sekolah Islam dengan program unggulan Al-Azhaar Internasional School; Kelas Tahfidz dan Kelas Inklusi. Sedangkan, SD Noble National Academy merupakan sekolah yang mayoritas beragama Nasrani dengan program unggulan pembiasaan berbahasa Inggris; mata pelajaran berbasis minat dan bakat serta adanya program *Noble Cares* untuk melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, kedua lembaga tersebut memiliki manajemen kurikulum dan pembelajaran yang berbeda.

[96]Hasil Observasi pada tanggal 23 September 2016.

d. Peneliti belum menemukan adanya penelitian mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran disekolah tersebut yang fokus pada pembelajaran inklusif.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner atau wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.[97]

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer.[98]

Menurut Lofloand dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[99] Sedangkan menurut Sukandarrumidi

---

[97]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 232.
[98]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), 22
[99]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* …, 157.

sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.[100] Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi[101]:

a. Data Primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
b. Data Sekunder. Merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. data ini didapat dari sumber ke dua atau melalui perantaraan orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbanganya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.[102]

---

[100]Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 44.
[101]Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 166.

[102]*Ibid*., 44.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data.[103] Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi Partisipatif

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[104] Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[105] Observasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.[106]

---

[103]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian,* (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.
[104]Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.
[105]Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian,* 69.
[106]Djam'an Satori dan Aan Komanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

Observasi partisipatif ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Seperti yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus untuk menentukan kategori-kategori, dan observasi selektif mencari perbedaan diantara kategori-kategori.[107]

Metode observasi ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu SDI Al-Azhaar dan SD Noble National Academy untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian.

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Peneliti menggunakan panduan observasi, perekam gambar, dan video sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, akurat dan komprehensif.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah (1) keadaan fisik, lingkungan, suasana sekolah dan tata ruang bangunan; (2) pembelajaran dan ruang kelas pembelajaran kelas reguler dimana didalamnya terdapat peserta didik berkebutuhan khusus; (3) pembelajaran dan ruang khusus kelas inklusi; (4) evaluasi program pembelajaran.

---

[107]James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehat and Winston), 117.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.[108] Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalam tersebut.

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Lexi J Moleong wawancara tersruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.[109]

Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai

[108]Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.
[109]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* …, 160.

dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.[110] Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[111]

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Dokumen biasanya biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.[112] Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki lembaga pendidikan seperti arsip, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.

Dokumen resmi berupa dokumen sekolah yang dibutuhkan meliputi rencana program pembelajaran, program pembelajaran individual, program tahunan dan program semester serta dokumntasi lain yang terkait dengan manajemen kurikulum dan pembelejaran.

---

[110]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 158.
[111]*Ibid*,. 231.
[112]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* …, 216-217.

F.Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[113]

Analisis data menurut Patton dalam Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberian bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.[114]

Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik-beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi:

> "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

[113]*Ibid*,. 248.
[114]*Ibid*., 280.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data."[115]

Dari rumusan di atas dapatlah kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian data tersebutbertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yag akhirnya diangkat menjadi teori subtantif.[116]

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo, ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclution drawing/verification*).[117] Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

1) Reduksi Data

Merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari

---

[115]*Ibid*.,
[116]*Ibid*., 280-281.
[117]B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian,* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 91.

fieldnote. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.

2) Penyajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan ini selanjutnya akan ditarik setelah tidak ditemukan lagi informasi mengenai fokus penelitian yang telah diteliti. Selanjutnya, kesimpulan ini perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penulusuran data kembali dengan cepat. Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan adalah model analisis induktif.

Analisis induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari

pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.[118]

Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data yang khusus. Adapun gambaran komponen analisis data sebagai berikut[119]:

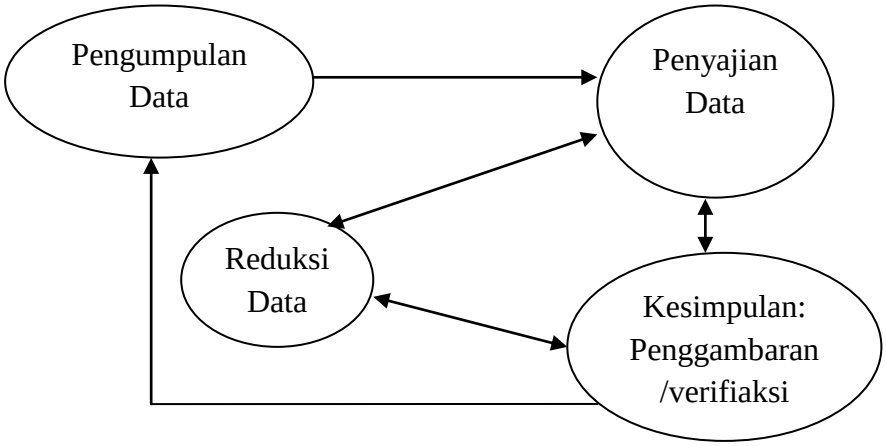

Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data

b. Analisis Lintas Kasus

Analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti sendiri melakukan analisis data sejak awal terjun ke lapangan berinteraksi dengan informan untuk mengumpulkan data.

Analisis data lintas kasus yaitu suatu teknik yang dimaksudkan sebagai proses pembanding dari temuan-temuan yang telah diperoleh dari masing-masing kasus atau permasalahan dalam penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut:

[118]Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 57.
[119]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 247.

merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama, kemudian dilanjutkan kasus kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informasn kunci (*key informant*). Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam tinjauan kritis dan analitis. Adapun alur analisis lintas kasus sebagaimana berikut:

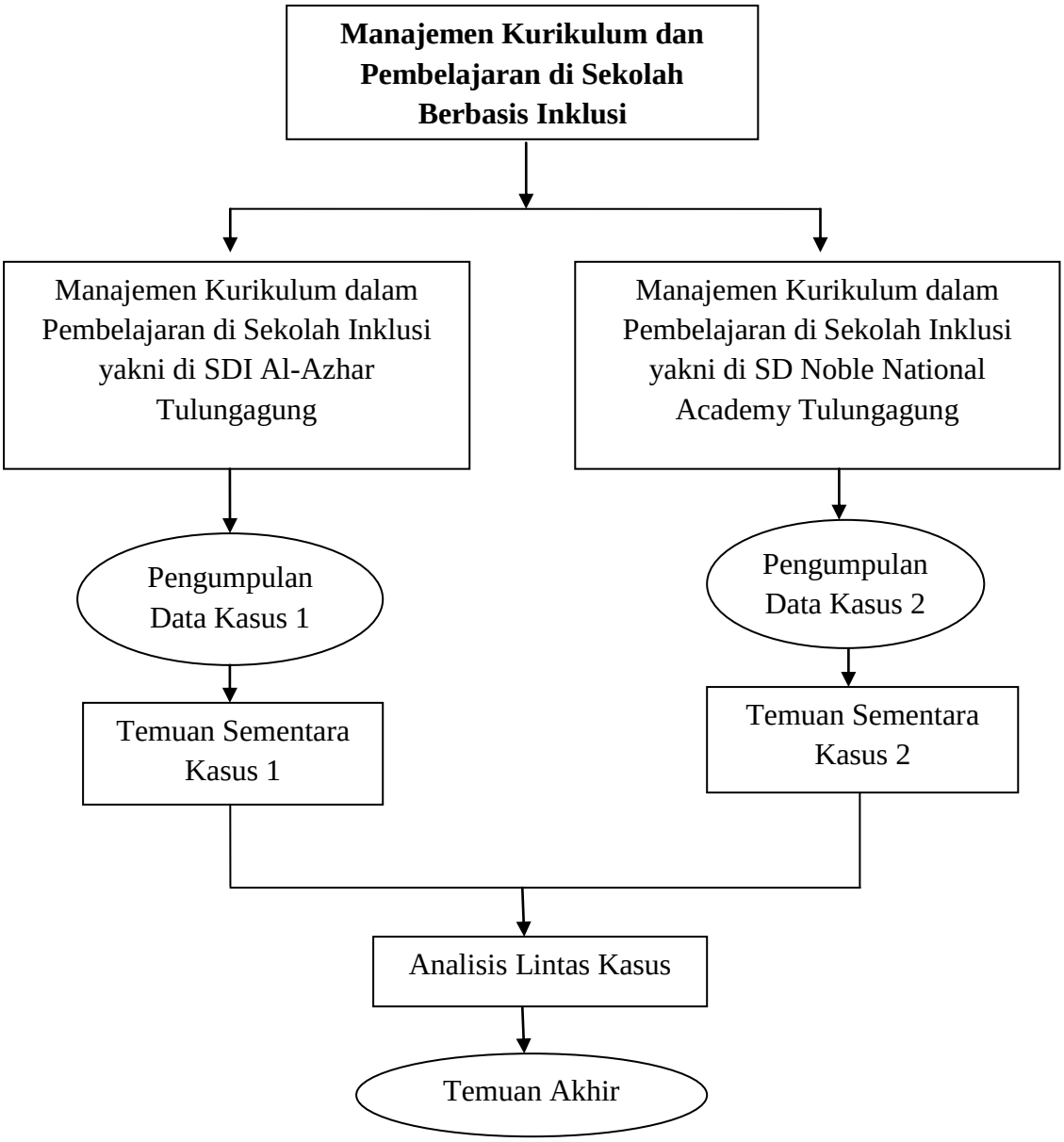

Gambar 3.2

Alur Analisis Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data

(*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibiltas tinggi.

Didalam peneiltian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data kembali.

Kedatangan peneliti secara berulang-ulang di lembaga tersebut bertujuan untuk mengecek keabsahan data mengenai Manajemen Kurikulum dan Pembelejaran di Sekolah Berbasis Inklusi (Studi Multikasus SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung).

Teknik keabsahan data meliputi: derajat ketepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing tehnik tersebut sebagai berikut[120]:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

   Keterpercayaan adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneiliti mengenai hasil

[120] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., 267.

penelitian. Keabsahan data peneilitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat ketepercayaan. Derajat kredibilitas ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan peneiliti sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan yakni di SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung. Adapun paparan pengujian kredibiltas data yang dipergunakan didalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneiliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sampai kejenuhan penumpulan data tercapai. Perpenjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneiliti dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Manajemen kurikulum dan pembelajaran di sekolah berbasis inklusi sampai data yang dibutuhkan terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab fokus penelitian. Data tersebut dapat diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir kembali ke lokasi penelitian untuk mengecek data yang didapat. Apabila tidak ada perubahan dan benar adanya maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama

penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan pasti sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan para *key informan* yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum dan tim inklusi dari kedua sekolah tersebut. peningkatan ketekunan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar valid dan relevan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengacekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data dari informan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Uraian dari masing-masing triangulasi sebagaimana berikut:

1) Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Berbasis Inklusi dengan *key informant* yang sudah dipilih peneliti yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, tim khusus inklusi dan guru pembimbing khusus.
2) Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Berbasis Inklusi dapat docapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif dengan hasil wawancara mendalam dan membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan isi suatu dokumen yang berkaitan denagn fokus penelitian.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

e. Diskusi Teman Sejawat

Menurut Moleong teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan tentang penelitian yang dilakukan dan tentang keabsahan data yang diperoleh. Dengan harapan, peneliti mendapat masukan-masukan dari segi konteks penelitian sebagai acuan untuk penyempurnaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti meminta masukan dari Ibu Tuti Haryati sebagai konsultan dan pegiat sekolah inklusi dan Ibu Ayu Imasria selaku psikolog yang menangani anak berkebutuhan khusus.

2. Keteralihan *(Transferability)*

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian.

Hasil penelitian kulitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable)*. Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

3. Kebergantungan *(Dependability)*

Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti.

Dalam tahap ini, peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen pembimbing tesis yaitu Ibu Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag dan Bapak Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *depenadbility*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahap pokok, yaitu:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peniliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawacara terhadap informan yang dituju yakni kepala sekolah selaku pemimpin sekolah; waka kurikulum selaku pengelola kurikulum dan pemandu proses pembelajaran; tim khusus inklusi selaku pelaksana kurikulum dan pembelajaran berbasis inklusi; dan guru pembimbing khusus selaku pembimbing proses pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di kelas reguler.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi Subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap informan, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak

mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.